

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK), suatu penelitian yang melibatkan peneliti secara langsung kepada subjek penelitian untuk mengamati kemampuan berhitung anak usia dini. Kolaboratif yang dilakukan adalah berupa bentuk kerjasama antara guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti dalam hal ini adalah sebagai pengumpulan data.

Penelitian Tindakan Kelas berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas. Arikunto yang dikutip oleh Suyadi (Hima Rahmawati, 2014), mengungkapkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata Penelitian, Tindakan, Kelas sebagai berikut :

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian terbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Menurut Kamus *Webster's New International*, *research* (penelitian) adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip; suatu penyelidikan yang amat cermat untuk menetapkan sesuatu (Abdurrahmat F., 2006: 7).

Wardani (Hima R., 2014: 35) mengungkapkan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri

melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”.

Dalam bahasa Inggris Penelitian Tindakan Kelas ini diartikan dengan *Classroom Action Research* (CAR) yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri (dilakukan dalam pembelajaran biasa bukan kelas khusus). Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif.

Natalia dan Dewi (2008: 6-7) dalam Hima Rahmawati (20014: 35) mengungkapkan bahwa :

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang juga bertindak sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap kegiatan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar. “ Hal ini dilakukan dalam rangka memperbaiki kondisi pembelajaran di kelas serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas serta meningkatkan kualitas pendidikan/pengajaran.

Dari berbagai pendapat yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu tindakan penelitian yang dilakukan oleh guru yang juga bertindak sebagai peneliti dalam rangka memperbaiki cara belajar mengajar, yang dilakukan mulai dari cara merancang, melaksanakan, dan merefleksikan yang dilakukan guru didalam kelas. Dengan harapan agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Muslihuddin (2010: 9) dalam Han Han H. Hadiany (2013: 18), mengemukakan bahwa tujuan dilaksanakannya PTK adalah untuk meningkatkan kualitas dari pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru atau pengajar-peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak akan ada lagi permasalahan yang mengganjal di kelas. PTK mempunyai tiga ciri pokok yaitu:

1. Inkuiri reflektif yaitu penelitian tindakan kelas yang berangkat dari permasalahan riil yang sehari-hari dihadapi oleh guru dan siswa.
2. Kolaboratif yaitu upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh guru, tetapi harus berkolaborasi dengan guru lain ataupun pakar.

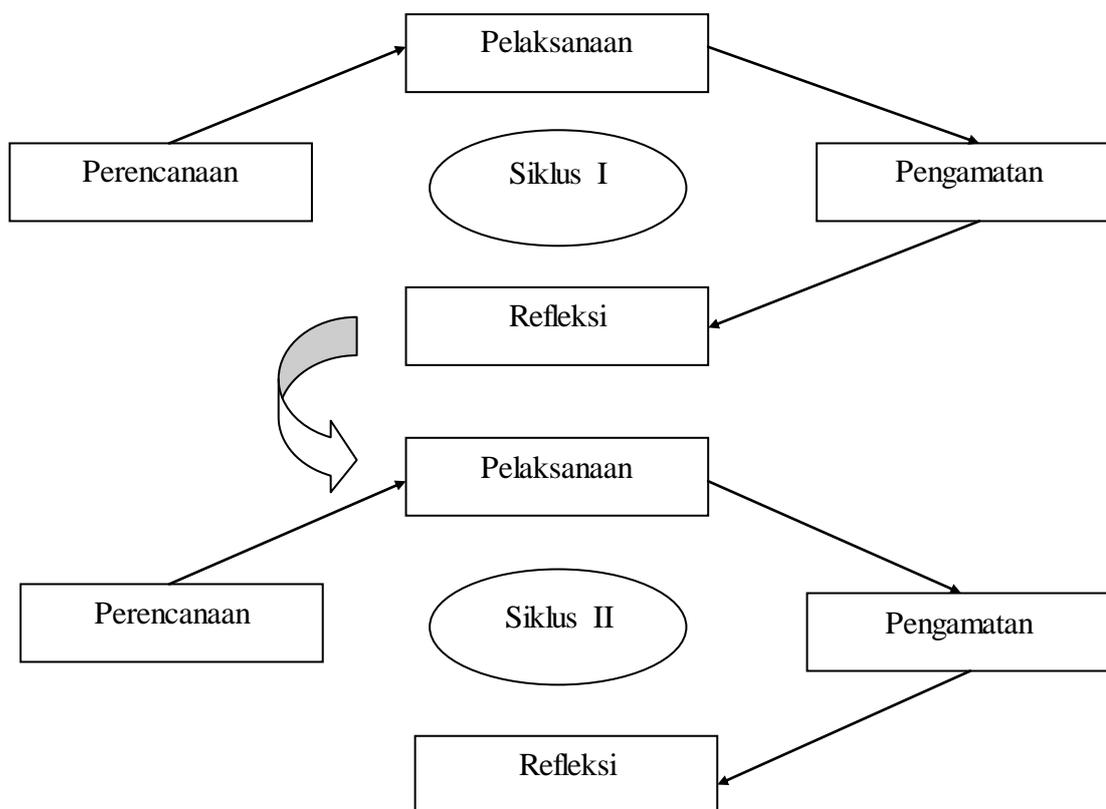
3. Reflektif adalah penelitian tindakan kelas lebih menekankan kepada proses refleksi dan hasil penelitian untuk mendapatkan kemajuan dan justifikasi tentang kemajuan, peningkatan, kemunduran dan kekurangan efektifitas dari pelaksanaan sebuah tindakan yang dapat dimanfaatkan dan digunakan pada siklus selanjutnya.

Dengan memahami kemudian mencoba melaksanakan penelitian tindakan kelas diharapkan kemampuan pendidikan dalam pembelajaran semakin meningkat kualitasnya, semakin bermutu dan juga sekaligus dapat meningkatkan kualitas pendidik/tenaga kependidikan yang sekarang menjadi hambatan utama.

Lebih lanjut Sanjawa W. (2010: 27) dalam Hima Rahmawati (2014: 37) mengungkapkan bahwa ada beberapa hal yang harus digaris bawahi mengenai penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Penelitian Tindakan Kelas adalah proses, artinya PTK adalah rangkaian dari mulai menyadari adanya masalah, kemudian tindakan untuk memecahkan masalah dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukannya.
2. Masalah yang dikaji adalah masalah pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, artinya PTK memfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru di dalam kelas.
3. PTK dimulai dan diakhiri dengan kegiatan refleksi diri artinya yang melaksanakan PTK itu sendiri adalah guru. Guru merupakan pemeran utama dalam PTK.
4. PTK dilakukan berbagai tindakan, artinya PTK bukan hanya sekedar ingin mengetahui sesuatu akan tetapi adanya aksi dari guru untuk proses perbaikan.
5. PTK dilakukan dalam situasi nyata, artinya aksi yang dilakukan oleh guru dilaksanakan dalam *setting* pembelajaran yang sebenarnya tidak mengganggu program pembelajaran yang sudah direncanakan.

Dibawah ini model Penelitian Tindakan Kelas



Gambara 3.1 Riset Aksi Model Jhon Elliot

Sumber : Kiat Sukses Melakukan PTK dan Sekolah, Panduan Praktis Untuk Guru dan Tenaga Kependidikan (Muslihudin, 2011 dalam Hima Rahmawati, 2014).

Penelitian menurut data dan analisis yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif yang mana seperti diungkapkan oleh Sugiyono (2013: 13-14) bahwa metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai awalnya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Sedangkan John W. Creswell (Creswell, 1994: 1) dalam Hamid Patilima (2011: 2-3) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan

pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang dikemukakan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Merriam yang dikutip dari bukunya *“Qualitative Research”* (2009) dalam Sugiyono (2013: 16), menyatakan bahwa *“Qualitative researchers are interested in understanding how people interpret their experiences, how they construct their worlds, and what meaning they attribute to their experiences”*. Peneliti kualitatif tertarik untuk memahami bagaimana orang menginterpretasikan pengalaman dalam dirinya, bagaimana mereka mengkonstruksikan dunianya, dan apa makna pengalaman dalam hidupnya.

B. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di TK Kartika XIX-I yang belamatkan di jalan Pak Gatot I KPAD Gegerkalong, Kec. Sukasari Bandung. Adapun pelaku tindakan adalah peneliti sendiri namun tetap dalam bantuan guru/tenaga pendidik di sekolah tersebut. Subyek penelitiannya adalah anak-anak kelompok B tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 15 orang anak yang terdiri dari 7 orang perempuan dan 8 orang laki-laki.

C. PENJELASAN ISTILAH

Agar lebih jelasnya, maka penulis memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Usia prasekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak-anak, salah satu upaya yang dapat dilakukan diantaranya melalui permainan berhitung. Kemampuan berhitung dalam pembelajaran matematika di TK kelompok B berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan dan indikator Kurikulum 2004 tentang Standar Kompetensi TK dan RA meliputi: membilang/menyebut urutan bilangan dari

1-20, membilang (mengenali konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10, Menghubungkan/ memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 (anak tidak disuruh menulis), membedakan dan membuat 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit, menghitung konsep matematika sederhana (penambahan dan pengurangan dalam kehidupan sehari-hari).

2. Ali Nugraha & Yeni Rachmawati (2004: 8-9), mengartikan bermain peran sebagai permainan yang dilakukan anak dengan cara memerankan tokoh-tokoh, benda-benda, binatang ataupun tumbuhan yang ada disekitar anak, dimana melalui permainan ini daya imajinasi, kreativitas, empati, serta penghayatan anak dapat berkembang.

D. TEKNIK DAN INSTRUMEN PENELITIAN

1. Teknik Penelitian

Teknik penelitian disebut juga dengan pelaksanaan tindakan pada pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini melalui metode bermain peran. Adapun secara rinci, rencana atau teknik pelaksanaan tindakan pada setiap siklus adalah sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Pada kegiatan awal yaitu pendahuluan dimaksudkan untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan kemampuan berhitung dengan penerapan metode bermain peran. Pada tahap perencanaan ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti, antara lain: menyusun skenario penerapan metode bermain peran, membuat rencana kegiatan harian (RKH), menyiapkan media/ sumber pembelajaran yang akan digunakan, dan mempersiapkan lembar observasi serta evaluasi untuk akhir siklus.

b. Pelaksanaan Tindakan

Merupakan implementasi yang dirancang dalam pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru dan anak melakukan kegiatan pembelajaran melalui kegiatan bermain peran. Pada tahap ini peneliti bertugas sebagai

observer dan harus mengacu pada perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

c. Tahap Pengamatan

Selama kegiatan berlangsung peneliti melakukan pengamatan, pemantauan secara menyeluruh terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah ditetapkan sehingga diperoleh seperangkat tentang data pelaksanaan tindakan, kendala-kendala yang dihadapi, kesempatan dan peluang yang ada berkaitan dengan meningkatkan kemampuan berhitung melalui metode bermain peran yang telah direncanakan dan diaplikasikan di dalam kelas. Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrumen penelitian untuk guru dan anak. Peneliti mengamati segala proses aktivitas pembelajaran mengenai kegiatan berhitung melalui bermain peran. Pengamatan dilakukan secara kontinyu dari siklus 1 sampai ke siklus 2. Adapun yang diamati adalah : melihat sejauh mana keberhasilan, hambatan yang dialami selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Pengamatan yang dilakukan pada siklus 1 memberikan pengaruh pada penyusunan tindakan yang dilakukan pada siklus berikutnya. Dari hasil pengamatan ini disiskusikan bersama guru kelas sehingga dapat memfariasikan rancangan pembelajaran mengenai kemampuan berhitung melalui kegiatan bermain peran.

d. Refleksi

Refleksi adalah aktivitas yang dilakukan untuk melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan, hal ini sama yang diungkapkan oleh Muslihuddin (2009: 64) dalam Hima R. (2014: 41) “ Reflection adalah kegiatan mengulas secara kritis (reflektif) tentang perubahan yang terjadi (1) pada siswa (2) suasana kelas (3) guru. Peneliti melakukan refleksi dari siklus I hingga siklus II.

Menurut Suyadi (2012: 24-25) dalam Hima R. (2014: 41), refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan.

Jika penelitian dilakukan oleh diri sendiri lebih tepat disebut evaluasi

diri. Evaluasi diri adalah introspeksi terhadap diri sendiri, harus jujur pada diri sendiri untuk mengakui kelemahan dan kelebihan. Tahapan yang ini merupakan bagian yang sangat penting untuk dilaksanakan karena hasil analisis data di lapangan pada hari ini dapat memberikan arahan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya, apabila belum berhasil. Kegiatan penelitian dilaksanakan sampai pembelajaran berhasil secara maksimal/terjadi perubahan dalam meningkatkan kemampuan analisis data.

2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

a. Kisi-kisi Instrumen

Peneliti menyusun kisi-kisi instrumen yang berisi lingkup variabel, sub variabel, aspek, sub aspek, teknik pengumpulan data, dan sumber data. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Berhitung Anak
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PADA
ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERMAIN PERAN

Variabel	Sub Variabel	Aspek	Sub Aspek	Teknik Pengumpulan data	Sumber data
Kemampuan Berhitung	1. Mengenal konsep bilangan	1). Menyebutkan urutan bilangan dari 1-20	a. Anak dapat menyebutkan urutan bilangan dari 1-20	Observasi	Anak
			b. Anak dapat menyebutkan bilangan secara acak misalnya setelah 6 adalah 7 atau sebelum 9 adalah 8	Observasi	Anak

		2). Menghitung matematika sederhana (penambahan dan pengurangan dalam kehidupan sehari-hari)	a. Anak dapat menyebutkan hasil penambahan dengan benda dari 1 sampai 10 b. Anak dapat menyebutkan hasil pengurangan dengan benda dari 1 sampai 10	Observasi Observasi	Anak Anak
	2. Mengenal konsep bilangan dengan benda-benda	1). Mengenal konsep bilangan dengan benda-benda sampai 10	a. Anak dapat mengenal konsep bilangan dengan benda-benda sampai 10	Observasi	Anak
	3. Menghubungkan/ memasangkan konsep bilangan dengan lambang bilangan	1) Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda	a. Anak dapat memasangkan lambang bilangan dari 1-10 dengan benda secara berurutan b. Anak dapat memasangkan lambang	Observasi Observasi	Anak Anak

			bilangan dari 1-10 dengan benda secara acak		
	4. Mengenal konsep sama, tidak sama, lebih banyak, dan lebih sedikit.	1). Membedakan dua kumpulan benda yang jumlahnya sama dan tidak sama	a. Anak mampu membedakan dua kumpulan benda yang jumlahnya sama	Observasi	Anak
			b. Anak mampu membedakan dua kumpulan benda yang jumlahnya tidak sama	Observasi	Anak
		2). Membuat kumpulan benda yang jumlahnya lebih banyak dan lebih sedikit	a. Anak dapat membuat kumpulan benda yang jumlahnya lebih banyak	Observasi	Anak
			b. Anak dapat membuat kumpulan benda yang jumlahnya lebih sedikit	Observasi	Anak

b. Instrumen Penelitian

Andi Kartini, 2015

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERMAIN PERAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun oleh peneliti pada langkah sebelumnya, peneliti kemudian membuat instrumen penelitian yang terdiri dari item pernyataan yang mengacu pada indikator atau sub aspek yang telah ditentukan.

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian Kemampuan Berhitung Anak

No	Indikator	Item Pernyataan	Nilai		
			*	**	***
			(1)	(2)	(3)
1.	Menyebutkan urutan bilangan dari 1-20	1. Anak dapat menyebutkan urutan bilangan dari 1-20.			
		2. Anak dapat menyebutkan bilangan secara acak misalnya setelah 6 adalah 7 atau sebelum 9 adalah 8.			
2.	Menghitung matematika sederhana (penambahan dan pengurangan dalam kehidupan sehari-hari)	3. Anak dapat menyebutkan hasil penambahan dengan benda dari 1 sampai 10.			
		4. Anak dapat menyebutkan hasil pengurangan dengan benda dari 1 sampai 10.			
3.	Mengenal konsep bilangan dengan benda-benda sampai 10	5. Anak dapat mengenal konsep bilangan dengan benda –benda sampai 10.			
4.	Menghubungkan/ memasang lambang bilangan dengan benda-benda	6. Anak dapat memasang lambang bilangan dari 1-10 dengan benda secara berurutan.			
		7. Anak dapat memasang lambang bilangan dari 1-10 dengan benda secara acak.			
5.	Membedakan dua kumpulan benda yang jumlahnya sama dan tidak sama	8. Anak mampu membedakan dua kumpulan benda yang jumlahnya sama.			
		9. Anak mampu membedakan dua kumpulan benda yang jumlahnya tidak sama.			

6.	Membuat kumpulan benda yang jumlahnya lebih banyak dan lebih sedikit	10. Anak dapat membuat kumpulan benda yang jumlahnya lebih banyak.			
		11. Anak dapat membuat kumpulan benda yang jumlahnya lebih sedikit.			

Ket : * (1) Diberikan kepada anak yang belum berkembang (BB)

** (2) Diberikan kepada anak yang mulai berkembang (MB)

*** (3) Diberikan kepada anak yang berkembang sangat baik (BSB)

Ket : Benda diganti dengan media bermain peran (buah, sayur, dan barang-barang mini market).

E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Peneliti menggunakan prosedur atau teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi dan wawancara terhadap guru/ tenaga pengajar. Data-data dikumpulkan peneliti selama proses penelitian berlangsung yaitu pada saat studi pendahuluan dan pada saat pelaksanaan penelitian. Pada saat studi pendahuluan peneliti melakukan penelurusan gambaran umum sekolah dan segi komponen guru, komponen anak didik, proses pembelajaran dan sarana prasarana. Upaya memotret kondisi tersebut dilakukan melalui observasi langsung.

1. Observasi

Muslihuiddin (2009: 60) dalam Hima R. (2014: 42) menyatakan bahwa pengertian observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret sejauh mana efek tindakan telah mencapai sasaran. Catatan observasi ini dipergunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang terjadi pada kemampuan berhitung pada anak usia dini, respon anak terhadap apa yang dilakukan oleh guru pada saat dipergunakan kegiatan bermain peran, sikap anak yang terlihat pada proses pembelajaran, cara guru melaksanakan kegiatan bermain peran dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini, serta sikap guru terhadap anak.

Sependapat dengan itu Mardalis (2003: 63) juga mengungkapkan bahwa observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu

studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

Tabel 3.3

PEDOMAN OBSERVASI KEMAMPUAN BERHITUNG

Nama anak : Hari/ Tanggal :

Siklus : Tema/ Sub tema :

Petunjuk :

Berikan tanda ceklis pada peristiwa/ kegiatan yang diamati!

No	Meningkatkan Kemampuan Berhitung	B	C	K
1	Anak dapat menyebutkan urutan bilangan dari 1-20			
2	Anak dapat menyebutkan bilangan secara acak misalnya setelah 6 adalah 7 atau sebelum 9 adalah 8			
3	Anak dapat menyebutkan hasil penambahan dengan benda dari 1 sampai 10			
4	Anak dapat menyebutkan hasil pengurangan dengan benda dari 1 sampai 10			
5	Anak dapat mengenal konsep bilangan dengan benda –benda sampai 10			
6	Anak dapat memasang lambang bilangan dari 1-10 dengan benda secara berurutan			
7	Anak dapat memasang lambang bilangan dari 1-10 dengan benda secara acak			
8	Anak mampu membedakan dua kumpulan benda yang jumlahnya sama			
9	Anak mampu membedakan dua kumpulan benda yang jumlahnya tidak sama			
10	Anak dapat membuat kumpulan benda yang jumlahnya lebih banyak			
11	Anak dapat membuat kumpulan benda yang jumlahnya lebih sedikit			

Keterangan :

B : Baik (Anak dapat melakukan dengan sangat baik tanpa bantuan)

C : Cukup (Anak dapat melakukan cukup baik dengan sedikit bantuan)

Andi Kartini, 2015

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERMAIN PERAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

K : Kurang (Anak dapat melakukan dengan mendapat bantuan penuh dari awal samai akhir).

Ket : Benda diganti dengan media bermain peran (buah, sayur, dan barang-barang mini market)

Tabel 3.4
PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS DALAM PENGGUNAAN
METODE BERMAIN PERAN

Nama Guru :

Nama TK :

Hari/Tanggal :

No	Uraian	Ya	Tidak	Keterangan
A.	Tahap Perencanaan			
1.	Guru membuat rencana kegiatan harian (RKH)			
2.	Menentukan dan menyiapkan materi			
3.	Guru mempersiapkan media yang akan digunakan			
4.	Guru membuat catatan penilaian anak			
B.	Tahap Pelaksanaan			
	Pembukaan :			
1.	Menyiapkan alat yang diperlukan dalam kegiatan bermain peran			
2.	Guru mengkondisikan anak agar konsentrasi dan tertarik pada kegiatan bermain peran			
3.	Mengkomunikasikan tema, metode dan media yang akan digunakan pada waktu kegiatan			
4.	Guru menjelaskan aturan-aturan metode bermain peran			
5.	Guru memperkenalkan secara rinci kegiatan yang akan dilakukan oleh			

	anak			
6.	Pembagian peran kepada anak-anak			
	Kegiatan Inti			
1.	Membimbing anak dalam belajar supaya dapat bekerjasama			
2.	Guru melibatkan semua anak dalam kegiatan metode bermain peran			
3.	Mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan sesuai dengan aturan			
4.	Memberikan dorongan dan motivasi kepada anak pada saat kegiatan			
5.	Mengamati atau mengobservasi anak pada waktu kegiatan berlangsung			
	Kegiatan Penutup			
1.	Guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini			
2.	Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan atau menceritakan kembali kegiatan yang sudah dilaksanakan selama kegiatan bermain peran			
3.	Menilai apakah tujuan pembelajaran telah tercapai			

Selain observasi peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung terhadap guru atau pendidik guna mendapatkan informasi atau gambaran yang lebih mendalam tentang apa yang ingin diteliti sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan tindakan.

2. Wawancara

Abdurrachmat F. (2006: 105) mengungkapkan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan secara yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung, berbeda

dengan dialog yang kedudukan pihak-pihak terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat, waktu proses dialog sedang berlangsung.

Pernyataan juga dikemukakan oleh Mardalis (2003: 64) bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan kerangka-kerangka lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada sipeneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang pembelajaran yang selama ini dilakukan di TK Kartika XIX-I dalam meningkatkan kemampuan berhitung, baik mengenai materi, media, metode dan evaluasi yang digunakan serta kendala yang dihadapi guru.

Pelaksanaan wawancara ini ditujukan kepada guru kelas untuk memperoleh data mengenai kemampuan berhitung pada anak usia dini melalui metode bermain peran. Bentuk wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur, dimana peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan wawancara yang akan diajukan. Berikut ini pertanyaan-pertanyaan wawancara yang diajukan peneliti terkait dengan permasalahan peneliti yang dilakukan sebelum dan sesudah tindakan.

Tabel. 3.5

PEDOMAN WAWANCARA

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Strategi apa yang sering Ibu gunakan dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada anak dalam kegiatan pembelajaran?	
2.	Apa yang menjadi pertimbangan Ibu sehingga menggunakan strategi pembelajaran tersebut?	
3.	Apakah melalui strategi yang telah diberikan untuk meningkatkan kemampuan	

	berhitung pada anak sudah tercapai?	
4.	Media apa yang digunakan oleh Ibu dalam kegiatan meningkatkan kemampuan berhitung pada anak?	
5.	Apakah sebelumnya Ibu pernah memberikan metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak?	
6.	Bagaimana tanggapan Ibu terhadap penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini?	
7.	Bagaimana saran Ibu terhadap metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini?	

F. TEKNIK PENGELOLAAN DAN ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dari lapangan dianalisis ke dalam bentuk deskriptif. Hopkins yang dikutip oleh Wiriaatmadja (Hima R., 2014: 42) mengungkapkan bahwa pengelolaan dan analisis data pada metode penelitian tindakan kelas dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian berlangsung dari awal sampai tahap akhirnya keseluruhan program tindakan sesuai dengan karakteristik pokok permasalahan dan tujuan penelitian serta dituangkan dalam bentuk deskriptif. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyimpulkan dari hasil observasi dalam bentuk deskriptif.